



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 12 Oktober 2020

Halaman: 5



Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti bersama Sekretaris Daerah dan pegawai Pemkot Jogja mengikuti flash mob yang dilakukan secara bersama-sama dari 16 titik dalam rangkaian HUT ke-264 Jogja di halaman Balai Kota Jogja, Kecamatan Umbulharjo, Minggu (11/10).

► ULTAH KE-264 JOGJA

Tari Flash Mob Serentak di 16 Titik

UMBULHARJO—Semarak HUT ke-264 Kota Jogja masih tetap hangat dirasakan masyarakat. Meski pandemi Covid-19, suguhan beragam pertunjukan seni dan budaya dalam rangka tetap dapat dinikmati masyarakat secara virtual.

Serangkaian perayaan ulang tahun (ultah) satu per satu pun bergulir. Salah satu acara yang ditunggu-tunggu ialah Pentas Budaya *Tumapak Ing Jaman Anyar*, Minggu (11/10). Bagaimana tidak dinantikan masyarakat, pentas ini dilaksanakan serentak di 16 titik.

Sebanyak 14 titik digelar di kecamatan sedangkan dua titik lainnya berada di BPKCB Kotagede dan halaman Balai Kota Jogja. "Pentas Budaya *Tumapak Ing Jaman Anyar* secara langsung disiarkan di 16 titik serentak dan disiarkan secara langsung melalui virtual," tutur Wali Kota Jogja, Haryadi, kemarin.

Kata *Tumapak Ing Jaman Anyar* diambil dari sesanti maupun *tagline* HUT Kota Jogja tahun

ini, yakni *Tan Mingkuh Tumapak Ing Jaman Anyar*. Dalam artian, pantang mundur penuh semangat memasuki era adaptasi baru.

Dijelaskan Haryadi, tema dan sesanti ini begitu menggambarkan situasi yang tengah terjadi sekarang di mana masyarakat harus tetap semangat pantang mundur dalam menghadapi segala tantangan yang ada. "Tetap mengupayakan segala yang bisa semaksimal mungkin dalam berkarya, berkreasi dan mengekspresikan cipta dan karsa seni budaya," papar Haryadi.

Berbagai pertunjukan seni dan budaya dihelat dalam Pentas Budaya *Tumapak Ing Jaman Anyar*, di antaranya gamelan, seni tari, teater, hingga penampilan musik cokekan. Bagi masyarakat yang barangkali ketinggalan atau kelewatan agenda pagelaran dapat menyaksikan di berbagai media sosial milik Pemkot Jogja di Instagram, Twitter, Facebook dan Youtube.

Masyarakat Jogja memang terbilang cepat beradaptasi

dengan situasi baru. Kepala Dinas Budaya Kota Jogja, Yetti Martanti, menyebutkan para penari di 14 kecamatan nyatanya tidak membutuhkan waktu lama untuk berlatih dan lancar menarikan tarian baru.

Kendati minim latihan, saat ditampilkan secara serentak, tari *flash mob* yang disuguhkan berhasil memukau para penonton. Diakui Yetti, pentas yang disajikan terbilang hanya sederhana namun mengusung tema yang dalam, yakni *Tumapak Ing Jaman Anyar*.

Salah satu suguhan yang menarik dalam Pentas Budaya *Tumapak Ing Jaman Anyar* ialah pertunjukan teater *Sedhut Senut* yang menampilkan cerita sejarah Kota Jogja. Sejumlah tamu di Halaman Balai Kota Jogja menikmati pertunjukan teater tersebut di atas becak, layaknya bioskop *drive thru*. Pada akhir pertunjukan teater, Haryadi ikut ke dalam panggung teater menjelaskan sejarah lahirnya Kota Jogja.

(Catur Dwi Janati)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005